

**KAJIAN ESTETIKA GAMBAR ILUSTRASI UANG KERTAS
RUPIAH CETAKAN TAHUN 2009 DAN 2016**



**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN SENI RUPA
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR
2017**

**KAJIAN ESTETIKA GAMBAR ILUSTRASI UANG KERTAS
RUPIAH CETAKAN TAHUN 2009 DAN 2016**

SKRIPSI

Diajukan untuk Memenuhi Salah Satu Syarat guna Mengikuti Ujian Skripsi pada
Program Studi Pendidikan Seni Rupa Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan
Universitas Muhammadiyah Makassar

Oleh :

**ARI PUTRA ANUGRAH.
105410050311**

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN SENI RUPA
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR
2017**

UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
Jl. Sultan Alauddin no.295, tlp.(0411)866132, Fax.(0411)-860132

LEMBAR PENGESAHAN

Skripsi atas nama **ARI PUTRA ANUGRAH**, NIM 10541 00503 11 diterima dan disahkan oleh panitia ujian skripsi berdasarkan Surat Keputusan Rektor Universitas Muhammadiyah Makassar Nomor : 107/ Tahun 1438 H/ 2017 M pada Tanggal 23 Mei 2017/ 26 Sya'ban 1438 H, sebagai salah satu syarat guna memperoleh gelar **Sarjana Pendidikan** pada Jurusan Pendidikan Seni Rupa Fakultas Keguruan Dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Makassar pada hari Rabu 26 Juli 2017.

14 Zulqaidah 1438 H

Makassar,

07 Agustus 2017 M

Panitia Ujian :

1. **Pengawas Umum** : Dr. H. Abd. Rahman Rahim, S.E, M.M
2. **Ketua** : Erwin Akib, S.Pd., M.Pd., Ph.D
3. **Sekretaris** : Khaeruddin, S.Pd., M.Pd
4. **Penguji** : 1) Meisar Ashari, S.Pd., M.Sn
2) Drs. Yabu M, M.Sn
3) Drs. Ali Ahmad Muhdy, M.Pd
4) Drs. Tangsi, M.sn

Disahkan Oleh:

Dekan FKIP Universitas Muhammadiyah Makassar


Erwin Akib, S.Pd., M.Pd., Ph.D
NBM. 860 934

UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
Jl. Sultan Alauddin no.295, tlp.(0411)866132, Fax.(0411)-860132

LEMBAR PERSETUJUAN PEMBIMBING

Nama Mahasiswa : ARI PUTRA ANUGRAH
NIM : 10541 00503 11
Jurusan : Pendidikan Seni Rupa
Fakultas : Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Makassar
Judul Skripsi : Kajian estetika gambar ilustrasi uang kertas cetakan tahun 2009 dan 2016

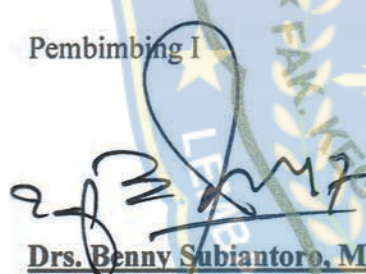
Setelah diperiksa dan diteliti, maka skripsi ini telah memenuhi persyaratan untuk diajukan dalam ujian skripsi.

Makassar, 7 Agustus 2017

Disetujui Oleh:

Pembimbing I

Pembimbing II

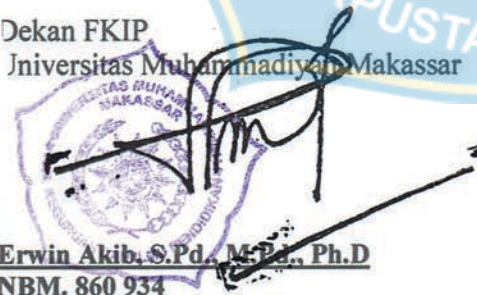

Drs. Benny Subiantoro, M.Sn
NIP: 19540522519822031002


Meisar Ashari, S.Pd., M.Sn
NBM. 119 044

Mengetahui :

Dekan FKIP
Universitas Muhammadiyah Makassar

Ketua Prodi.
Pendidikan Seni Rupa


Erwin Akib, S.Pd., M.Pd., Ph.D
NBM. 860 934


Andi Baetal Mukaddas, M.Sn
NBM. 431 879



UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR

FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN

SURAT PERJANJIAN

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Ari Putra Anugrah

Stambuk : 105410050311

Jurusan : Pendidikan Seni Rupa

Dengan ini menyatakan perjanjian sebagai berikut:

1. Mulai dari penyusunan proposal penelitian sampai selesainya skripsi ini. Saya yang menyusunnya sendiri (tidak dibuat oleh siapa pun).
2. Dalam penyusunan skripsi ini, saya selalu melakukan konsultasi dengan pembimbing yang telah ditetapkan oleh pimpinan fakultas.
3. Saya tidak melakukan penjiplakan (plagiat) dalam penyusunan skripsi ini.
4. Apabila saya melanggar perjanjian seperti yang tertera pada butir 1, 2, dan 3, maka saya bersedia menerima sanksi sesuai dengan aturan yang berlaku.

Demikian surat perjanjian ini saya buat dengan sebenarnya dan penuh kesadaran.

Makassar, Mei 2017

Yang Membuat Perjanjian

Ari Putra Anugrah
NIM : 105410050311



UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN

SURAT PERNYATAAN

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Ari Putra Anugrah

Stambuk : 105410042811

Jurusan : Pendidikan Seni Rupa

Judul Skripsi : Kajian estetika gambar ilustrasi uang kertas rupiah cetakan tahun 2009 dan 2016.

Dengan ini menyatakan bahwa :

“Skripsi yang saya ajukan di depan tim penguji adalah hasil karya saya sendiri dan bukan hasil ciptaan orang lain atau dibuatkan oleh siapa pun”.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya dan saya bersedia menerima sanksi apabila pernyataan ini tidak benar.

Makassar, Mei 2017

Yang Membuat Pernyataan

Ari Putra Anugrah
NIM : 105410050311

MOTTO DAN PERSEMBAHAN

Ilmu itu lebih baik dari pada harta. Ilmu menjaga engkau dan engkau menjaga harta. Ilmu itu penghukum (hakim) dan harta terhukum. Harta itu kurang apabila dibelanjakan tapi ilmu bertambah bila dibelanjakan.

(Ali bin Abi thalib ra)

“Kebaikan itu bukanlah kerana harta dan anak yang banyak, tetapi kebaikan itu ialah ‘ilmu yang banyak dan kasih sayang yang besar serta dorongan kepada menyembah kepada Tuhan (Allah). Maka jika engkau berbuat baik, pujilah Allah dan jika engkau berbuat salah, minta ampunlah kepada-Nya”

“Tiada kebaikan di dunia ini kecuali kebaikan 2 orang lelaki. Pertama lelaki yang berbuat dosa, kemudian dia susuli dengan taubat. Kedua lelaki yang bersegera berbuat kebaikan”

“Cercalah saudaramu dengan berbuat baik kepadanya, dan balaslah kejahatannya dengan berbuat baik kepadanya”

(Musthafa Alhusaini)

Kupersembahkan tulisan ini buat :

Kedua orang tuaku, saudaraku, sahabatku, seperjuanganku di *Seni Rupa*,

Terima kasih yang terdalem atas keikhlasan hati dan doanya dalam mendukung

penulis mewujudkan harapan yang dinantikan menjadi kenyataan.

ABSTRAK

ARI PUTRA ANUGRAH. 105410050311. 2017. *“Kajian estetika gambar ilustrasi uang kertas rupiah cetakan tahun 2009 dan 2016”*. Skripsi. Jurusan Seni Rupa. Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan. Universitas Muhammadiyah Makassar.

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui bagaimana bentuk dan karakteristik gambar ilustrasi uang kertas rupiah cetakan tahun 2009 dan 2016. Teknik pengumpulan data adalah observasi, analisa data, wawancara, dan dokumentasi. Penelitian ini dapat memberikan pemahaman mengenai uang kertas rupiah dalam upaya meningkatkan apresiasi kreatif dan estetis akan estetika bentuk, struktur serta warna. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah deskriptif kualitatif yang artinya metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat postpositivisme yang biasanya digunakan untuk meneliti kondisi objek yang alamiah, dimana peneliti berperan sebagai instrumen kunci. Penganalisisan data dilakukan dengan cara yaitu observasi, analisa data, wawancara dan dokumentasi (foto) dikumpulkan lalu diadakan kategorisasi data dan interpretasi data dengan merangkum data-data yang dianggap penting, kemudian disusun menjadi bagian-bagian untuk diperiksa kebenarannya dan selanjutnya diadakan penafsiran data. selanjutnya yang menjadi sampel dalam penelitian ini adalah beberapa contoh uang kertas rupiah cetakan 2009 dan 2016.



KATA PENGANTAR



Assalamu 'alaikumwr.wb.

Puji syukur kehadiran Allah SWT yang telah melimpahkan rahmat, taufik, serta hidayah-Nya, sehingga kami dapat menyelesaikan penulisan ini. Sholawat serta salam juga tidak lupa penulis sampaikan kepada junjungan kita Nabi Besar Muhammad SAW. Nabi akhir zaman yang menjadi suri tauladan sepanjang masa. Penulisan ini dapat terwujud berkat bantuan, bimbingan serta dorongan dari berbagai pihak. Untuk itu dalam kesempatan ini, penulis mengucapkan terima kasih kepada:

1. Bapak Dr. H. Abdul Rahman Rahim, S.E., M.M. Rektor Universitas Muhammadiyah Makassar.
2. Bapak Erwin Akib, S.Pd., M.Pd., ph.D. Dekan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Makassar.
3. Bapak Andi Baetal Mukaddas, S.Pd., M.Sn. Ketua Jurusan Pendidikan Seni Rupa Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Makassar.
4. Bapak Muhammad Tahir, S.Pd. Sekretaris Jurusan Pendidikan Seni Rupa Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Makassar.
5. Bapak Drs. Benny Subiantoro, M.Sn. Pembimbing I yang selalu bersedia memberikan pikiran, tenaga, waktu, dan ilmu untuk mengoreksi, membimbing,

dan mengarahkan penulis guna mencapai hasil yang maksimal dalam penulisan ini. Semoga Allah membalas kebaikan dan keikhlasan yang telah diberikan.

6. Meisar Ashari, S.Pd., M.Sn. Pembimbing II yang selalu bersedia memberikan pikiran, tenaga, waktu, dan ilmu untuk mengoreksi, membimbing, dan mengarahkan penulis guna mencapai hasil yang maksimal dalam penulisan ini. Semoga Allah membalas kebaikan dan keikhlasan yang telah diberikan.
7. Segenap Bapak Dosen dan Ibu Dosen Pendidikan Seni Rupa yang senantiasa berbagi ilmu dan nasihat selama perkuliahan.
8. Ayah dan ibu tercinta beserta keluarga, yang selalu mendoakan serta memberikan dukungan baik moral maupun materi demi kebaikan anak-anaknya.
9. Semua pihak yang telah banyak membantu untuk selesainya penulisan ini, yang tidak dapat penulis sebutkan satu persatu.

Tiada kata yang dapat penulis sampaikan kecuali ucapan terima kasih serta iringan do'a semoga Allah SWT membalasnya dengan sebaik-baik balasan. Penulis menyadari bahwa karya ini masih jauh dari kesempurnaan. Besar harapan penulis atas kritik dan saran yang bersifat membangun demi kesempurnaan penulisan-penulisan selanjutnya.

Semoga penulisan ini dapat memberikan manfaat bagi peneliti, dunia pendidikan Seni Rupa, dan kepada kita semua pada umumnya. Amin.

Wassalamu'alaikumWr. Wb.

Makassar, Mei 2017

Penulis

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
LEMBAR PENGESAHAN	ii
PERSETUJUAN PEMBIMBING	iii
SURAT PERNYATAAN	iv
SURAT PERJANJIAN	v
MOTO DAN PERSEMBAHAN	vi
ABSTRAK	vii
KATA PENGANTAR	viii
DAFTAR ISI	x
DAFTAR GAMBAR	xii
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang	1
B. Rumusan Masalah	5
C. Tujuan Penelitian	5
D. Manfaat Penelitian	6
BAB II TINJAUAN PUSTAKA DAN KERANGKA PIKIR	7
A. Tinjauan Pustaka	7
1. Pengertian Kajian	7
2. Pengertian Estetika	8
3. Pengertian Gambar	13
4. Pengertian Seni Ilustrasi	13
5. Jenis-jenis Seni Ilustrasi	14
6. Pengertian Uang Kertas	15
7. Gambar Ilustrasi Uang Kertas	16
B. Kerangka Pikir	18
BAB III METODE PENELITIAN	19
A. Jenis dan Lokasi Penelitian	19
B. Variabel dan Desain Penelitian	19
C. Definisi Operasional Variabel	22
D. Objek Penelitian	23
E. Teknik Pengumpulan Data	23
F. Teknik Analisis Data	25

BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN	27
A. Hasil Penelitian	27
1. Bentuk Gambar Ilustrasi Uang Pecahan 2.000 rupiah Cetakan Tahun 2009 dan Uang Pecahan 10.000 rupiah Cetakan Tahun 2016	27
2. Karakteristik Estetika Gambar Ilustrasi Uang Kertas ...	28
B. Pembahasan Hasil Penelitian	32
BAB V KESIMPULAN DAN SARAN	43
A. Kesimpulan	43
B. Saran	45
DAFTAR PUSTAKA	46
LAMPIRAN-LAMPIRAN	
RIWAYAT HIDUP	



DAFTAR GAMBAR

Gambar	Halaman
1 Ilustrasi uang kertas tahun 1975	16
2 Ilustrasi uang kertas tahun 1986-2001.....	16
3 Ilustrasi uang kertas tahun 2009.....	17
4 Ilustrasi uang kertas tahun 2016.....	17
5 Ilustrasi uang kertas tahun 2016.....	17
6 Kerangka pikir.....	18
7 Desain penelitian.....	22
8 Ilustrasi uang kertas tahun 2009.....	27
9 Ilustrasi uang kertas tahun 2016	28
10 karakteristik.....	28
11 karakteristik	28
12 karakteristik	29
13 karakteristik	29
14 karakteristik	29
15 karakteristik	29
16 karakteristik	30
17 karakteristik	30

18	karasteristik	30
19	karasteristik	30
20	karasteristik	31
21	karasteristik	31
22	karasteristik	31



BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pada masa sekarang semua orang, baik di Indonesia ataupun diseluruh dunia pasti membutuhkan uang untuk memenuhi kebutuhan dalam hidupnya, dengan kata lain peran uang sangat penting sekali. Dengan uang orang dapat memenuhi kebutuhan hidup, semua orang bisa membeli segala kebutuhan apabila mempunyai uang.

Indonesia mulai membuat gambar ilustrasi pada uang kertas sendiri di masa Orde Lama. Gambar ilustrasi pertama kali dibuat oleh Oesman Effendi dan Abdul Salam. Dengan kemajuan yang sangat pesat di bidang teknologi penerbitan dan gambar ilustrasi maka pada tahun 1951 ilustrator Oesman Effendi dan Abdul Salam dikirim ke Belanda untuk mempelajari cara-cara membuat gambar ilustrasi pada uang kertas, yang nantinya akan diajarkan di Tanah Air.

Perancang gambar uang disebut dengan istilah *delinavit*. Sebagian besar uang kertas Indonesia yang terbit antara tahun 1952 hingga 1988 mencantumkan nama perancang uang tersebut. Keterangan tersebut dapat dilihat di bagian muka uang, tepatnya di sebelah kiri bawah. Nama perancang tertulis dalam huruf kapital dan diikuti dengan tulisan "*DEL.*", yang merupakan singkatan dari "*Delinavit*" alias perancang gambar uang. Dengan demikian kita jadi tahu siapa nama perancang uang yang kita gunakan sehari-hari.

Uang kertas pecahan Rp.5 dan Rp. 0 tahun 1950 pada era Republik Indonesia Serikat, RIS, Rp.1 dan Rp.2,5 tahun 1951/1953, Rp.1 dan Rp.2,5 tahun 1954/1956, seluruh uang keluaran tahun 1957 yaitu seri hewan, Rp.5 tahun 1958, seluruh uang keluaran tahun 1959 yaitu seri bunga, uang-uang bergambar Presiden Soekarno keluaran 1960, Rp.1 dan Rp.2,5 tahun 1961, Rp.1 dan Rp.2,5 tahun 1964, Rp.100 dan Rp.500 tahun 1977, Rp.1.000 dan Rp.5.000 tahun 1975, serta Rp.10.000 tahun 1979 tidak dicantumkan nama perancanganya.

Di tahun 1980, Perum Percetakan Uang Republik Indonesia (Peruri) kembali mencantumkan nama perancang uang di atas uang yang mereka cetak. Dimulai dengan pencantuman nama Sudirno di uang pecahan Rp.1.000 tahun 1980 dan nama AL Roring di uang pecahan Rp.5.000 tahun yang sama. Uang kertas terakhir yang mencantumkan nama perancanganya adalah pecahan Rp.500 tahun 1988. Uang yang biasa disebut sebagai uang kijang atau menjangan ini mencantumkan nama Soeripto. Sayangnya, sejak edisi 1992, uang-uang kertas Indonesia tidak lagi mencantumkan nama perancanganya.

Uang kertas sebagai alat pembayaran dan penukaran ekonomi adalah bagian dari artefak sebuah karya seni rupa. Eksistensi sosial yang dilekatkan kepada selemba uang kertas menjadikan ia bernilai tinggi. Uang kertas menjadi alat kesepakatan yang sah, atas fungsi yang dimilikinya.

Untuk memahami nilai seni pada selemba uang kertas bisa diperoleh dengan usaha membaca simbol-simbol kebudayaan yang ada pada masyarakat, tetapi hadir pada tampilan visual uang kertas tersebut dalam bentuk gambar. Ini

adalah kekhasan tersendiri dan menempatkan uang kertas itu berbeda dari artefak yang lain, karena memiliki nilai-nilai intrinsik dan ekstrinsik.

Pada uang kertas terkandung nilai-nilai estetika di dalam perupaannya. Keindahan itu tersusun atas warna, garis, bentuk, huruf, gambar pun teknik cetak yang khas. Keberadaan uang kertas juga menyangkut *significant idea*. Pada pengungkapannya bisa dilakukan dengan peninjauan aspek tujuan, fungsi, ide, konsep serta nilai filosofis. Artinya artefak uang kertas sarat dengan berbagai informasi terkait objek visual yang meliputi teks dan gambar yang menyertainya seperti petunjuk tentang negara mana yang mengeluarkan, siapa yang menandatangani, tahun berapa uang dicetak, nomor seri dan objek visual berupa gambar yang bisa memiliki tafsiran yang beragam.

Sebagai sebuah karya seni rupa uang kertas menjelaskan ekspresi jiwa masa pada saat ia disepakati. Hubungannya dengan lingkungan tidak saja sebagai media alat pembayaran, tetapi juga memancarkan suatu ideologi atas kekuasaan pada masa ia diberlakukan, ini tergambar dari idiom-idom visual yang ditampilkan oleh senimannya.

Pada akhirnya bentuk-bentuk baru yang dihasilkan uang kertas lebih mengarahkan ke simbol-simbol kebudayaan yang ada pada masyarakat. Sebagai upaya peningkatan kualitas terhadap uang tersebut. Dengan melihat, menyentuh serta merasakan pengaruh keberadaan bentuk-bentuk baru pada uang kertas rupiah diharapkan akan membangun dan meningkatkan pengetahuan, wawasan, serta cara pandang estetis yang lebih baik lagi.

Uang kertas rupiah lebih memunculkan eksplorasi elemen-elemen desain uang yang terbalut dalam estetika bentuk dan cenderung mengabaikan fungsi. Aplikasi elemen-elemen tersebut dalam kegiatan produksi uang berpengaruh pada bentuk akhir yang tercipta. Oleh karena itu diperlukan sebuah analisis desain untuk mengidentifikasi nilai estetika diatas demi terwujudnya peningkatan kualitas prespektif pada kehidupan masyarakat. Hal lain adalah terbatasnya refrensi mengenai uang kertas rupiah sehingga sebagian besar analisis data dilakukan berdasarkan pengamatan baik langsung maupun tidak langsung.

Kajian berikut lebih banyak membahas nilai-nilai estetika uang kertas 2000 rupiah cetakan tahun 2009 dan uang kertas 10.000 rupiah cetakan tahun 2016 saja. Yang mendasari pembatasan tema penulisan ini dikarenakan uang, secara umum, dari prespektif tematik mempunyai nilai simbolik dengan latar belakang sejarah yang panjang.

Penelitian ini bertujuan untuk memberikan pemahaman mengenai uang kertas rupiah dalam upaya meningkatkan apresiasi kreatif dan estetis akan estetika bentuk, struktur, serta warna. Dalam perjalanannya, nilai-nilai pada uang kertas rupiah sebagai *symbol*, *lifestyle*, dan *image* yang mewakili objek visual dan objek visual gambar. Perkembangan nilai-nilai tersebut menandakan bahwa selain nilai fungsi, uang kertas rupiah juga mengandung simbol kebudayaan pada masyarakat.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang belakang yang diuraikan, maka permasalahan yang muncul dalam penelitian ini adalah:

1. Bagaimana bentuk gambar ilustrasi uang kertas pecahan 2.000 rupiah cetakan tahun 2009 dan uang kertas pecahan 10.000 rupiah cetakan tahun 2016?
2. Bagaimana karakteristik estetika gambar ilustrasi uang kertas pecahan 2.000 rupiah cetakan tahun 2009 dan uang kertas pecahan 10.000 rupiah cetakan tahun 2016.

C. Tujuan Penelitian

Tujuan yang akan dicapai dalam penelitian ini untuk mengetahui dan menjelaskan tentang:

1. Untuk mengetahui bentuk gambar ilustrasi uang kertas pecahan 2.000 rupiah cetakan tahun 2009 dan uang kertas pecahan 10.000 rupiah cetakan tahun 2016.
2. Untuk mengetahui karakteristik estetika gambar ilustrasi uang kertas pecahan 2.000 rupiah cetakan tahun 2009 dan uang kertas pecahan 10.000 rupiah cetakan tahun 2016.

D. Manfaat Penelitian

Penelitian ini memiliki beberapa manfaat, antara lain:

1. Dapat mengetahui bentuk gambar ilustrasi uang kertas pecahan 2.000 rupiah cetakan tahun 2009 dan uang kertas pecahan 10.000 rupiah cetakan tahun 2016.
2. Dapat mengetahui karakteristik estetika gambar ilustrasi uang kertas pecahan 2.000 rupiah cetakan tahun 2009 dan uang kertas pecahan 10.000 rupiah cetakan tahun 2016.



BAB II

TINJAUAN PUSTAKA DAN KERANGKA PIKIR

A. Tinjauan Pustaka

Pada dasarnya tinjauan pustaka dilakukan untuk mengetahui sasaran penelitian secara teoritis, dan pada bagian ini akan diuraikan landasan teoritis yang dapat menjadi kerangka acuan dalam melakukan penelitian. Landasan yang dimaksud ialah teori yang merupakan kajian kepustakaan dari berbagai *literature* yang relevan dengan masalah yang akan diteliti oleh penulis.

1. Pengertian Kajian

Kajian berarti hasil mengkaji. Kata kajian adalah:

- a. Kata yang perlu ditelaah lebih jauh lagi maknanya karena tidak bisa langsung dipahami oleh semua orang.
- b. Kata yang dipakai untuk suatu pengkajian atau kepentingan keilmuan.
- c. Kata yang dipakai oleh para ahli/ilmuwan dalam bidangnya.
- d. Kata yang dikenal dan dipakai oleh para ilmuwan atau kaum terpelajar dalam karya-karya ilmiah.

Ciri-ciri:

- 1) Hanya dikenal orang tertentu (ilmuwan, cendekia)
- 2) Dipakai dalam kegiatan-kegiatan ilmiah.

2. Pengertian Estetika

Kata “Estetika” berasal dari kata sifat dalam bahasa Yunani, *aisthetikos*, yang artinya ‘berkenaan dengan persepsi’. Bentuk kata bendanya adalah *aisthetis*, yang artinya ‘persepsi indrawi’. Sementara bentuk kata kerja orang pertamanya adalah *aisthanomai*, yakni ‘saya mempersepsi’. Pengertian ‘indrawi’ di sini sangat luas, mencakup penglihatan, pendengaran, sekaligus juga perasaan. Dalam konteks Yunaninya, istilah itu lazimnya dibedakan dari *noesis*, yakni ‘persepsi konseptual’ atau ‘pikiran’ (Tatarkiewicz, 1980: 311).

Kodifikasi atas estetika sebagai disiplin kajian dalam wujud ‘filsafat seni’ baru muncul pada abad ke-18. Dalam karya berjudul *Meditasi Filosofis* tentang beberapa hal berkaitan dengan puisi. Alexander Gottlieb Baumgarten (1714-1762) memperkenalkan istilah estetika sebagai kajian filosofis tentang keindahan perseptual (Goldman 2005: 255). Meneruskan distingsi Yunani antara *noesis* dan *aisthesis*, Baumgarten memilah dua jenis pengetahuan: *cognitio intellectiva* dan *cognitio aesthetica*. Jenis pengetahuan itulah yang kemudian dikenal dalam bentuk singkatnya *aesthetica*.

Dari paparan tersebut terlihat bahwa estetika sebagai disiplin filsafat seni merupakan temuan yang relatif baru. Sebelum Baumgarten pada abad ke-18, para pemikir mengkaji kesenian tanpa terpisah secara konseptual dari cabang-cabang kehidupan lain. Para pemikir abad pertengahan membahas keindahan dalam kerangka teologis tentang semesta. Mereka tidak mengenal estetika sebagai pendekatan otonom tentang kesenian sebuah pengertian yang akan terasa janggal bagi mereka.

Hal lain yang dapat dicatat berdasarkan penelusuran etimologis di muka adalah absennya dikotomi antara seni dan pengetahuan. Sebab karena kata *aesthetic* sendiri juga memotret bentuk pengetahuan tertentu, yakni pengetahuan pada aras perseptual-indrawi. Terlepas dari perdebatan yang masih terus berkembang berkenaan dengan definisi estetika, kita setidaknya dapat menarik satu pengertian umum yang menjadi benang merahnya. Dirumuskan secara singkat, estetika adalah filsafat kesenian. Pengertian inilah yang akan jadi pegangan awal kita (Martin, 2016:1).

a. Metode Estetika

Sebagai sebuah cabang filsafat, estetika memiliki kesamaan metode dengan filsafat. Dalam hal itu, pendekatan estetika berbeda dari pendekatan sejarah dan kurasi seni pada umumnya. Sebagai ilustrasi awal, perbedaan antara metode sejarawan seni, kurator dan estetikawan dapat dipotret dalam jenis-jenis pertanyaan berikut.

1) Pertanyaan sejarawan seni :

- a) Apakah Beethoven seorang komponis klasik atau romantik?
- b) Apa perbedaan antara kolom gaya Dorian dan Ionian?
- c) Apa yang menjelaskan peralihan dari gaya *art nouveau* ke *art deco*?

2) Pertanyaan kurator :

- a) Apa makna karya instalasi ranjang Tracey Emin?
- b) Bagaimana menjelaskan karya performance Ai Weiwei yang menjatuhkan keramik dari dinasti Han dalam konteks kebudayaan Cina kontemporer?
- c) Dimana letak signifikan karya-karya Sudjana Kerton dalam lanskap politik anti-kolonialisme Indonesia?

3) Pertanyaan estetikawan :

- a) Apa yang membuat suatu karya indah menjadi indah? Apakah boks Brillo yang dipamerkan Warhol sama indahnya dengan boks yang sama, yang baru diproduksi dipabrik?
- b) Kapanakah barang yang dipesan seniman dari pengrajin menjadi karya seni? Sejak diciptakan pengrajin, sejak dikonsep sang seniman, atau sejak dipamerkan?
- c) Apakah karya Edward Hopper, *Early Sunday Morning*, tetaplah karya seni pada masa ketika tidak ada lagi makhluk hidup di alam semesta? Kalau ya, apakah karya itu tetap indah?

Melalui ilustrasi pertanyaan-pertanyaan di muka, terlihat bahwa pendekatan estetika bergerak pada arasyang lebih abstrak ketimbang sejarah seni maupun kurasi.

Keabstrakan itu merupakan ciri khas pendekatan filsafat itu sendiri. Alih-alihbertanya tentang, misalnya, apakah menolong sesama adalah perbuatan baik, filsafat etika bertanya : apakah yang dimaksud dengan “baik”? Alih-alih bertanya

apakah pajak progresif itu adil, filsafat politik bertanya apakah yang memungkinkan sesuatu disebut “adil”. Demikian juga dalam estetika. Alih-alih

bertanya apakah makna karya A atau perbedaan gaya x dan z, filsafat seni bertanya apakah yang sejatinya dimaksud dengan “karya seni” dan apakah yang memungkinkannya untuk dinyatakan “indah”.

Estetika, sebagai filsafat seni, merupakan pendekatan atas kesenian yang mengabstraksikan aspek-aspek partikular karya untuk sampai pada kesimpulan tentang masalah-masalah universal dalam kesenian.

b. Ruang Lingkup Estetika

Seni sebagaimana dimengerti orang saat ini sering dikaitkan dengan estetika. Bohdan Dziemidok (1994) menyatakan bahwa dewasa ini estetika memiliki empat pengertian, menurutnya.

In its modern meaning aesthetics is most frequently understood as a philosophical discipline which is either a philosophy of aesthetic phenomena (objects, qualities, experiences, and values) or a philosophy of art (of creativity, of art work and its perfection) or a philosophy of art criticism taken broadly (metacriticism), or, finally, a discipline which is concerned philosophically with all these realms jointly. (Dziemidok dalam Ashari, 2016: 53).

Dalam pengertian modern, estetika paling sering dipahami sebagai sebuah disiplin filsafat yakni apakah sebagai filsafat fenomena estetika (objek, kualitas, pengalaman dan nilai), atau, akhirnya, sebagai sebuah disiplin keilmuan yang secara filsafati berurusan dengan ketiga hal di atas seluruhnya).

Diantara keempat pengertian tersebut pemahaman yang lebih banyak dijumpai adalah bagaimana pengertian pertama Dziemidok. Estetika sering diartikan secara sempit sebagai ilmu tentang keindahan, sedang keindahan umumnya dipahami sebagai kualitas atau sifat tertentu yang terpancar dari

suatu bentuk (*form*), atau lebih tepatnya hubungan spesial dan temporal antara elemen penyusun bentuk.

c. Teori Estetika

Seperti yang dikemukakan oleh Jakob Sumarjo: 2000 perbedaan pengertian antara estetika dengan filsafat seni adalah objek yang dinilainya. Jika estetika merupakan pengetahuan yang membahas tentang keindahan segala macam hal mulai dari seni dan juga keindahan alam, filsafat seni hanya mempersoalkan karya yang dianggap seni itu sendiri.

Sebagaimana yang dikemukakan oleh Monreo Beardsley menjelaskan adanya tiga ciri yang menjadi sifat-sifat “membuat baik (indah)” dari benda estetis pada umumnya, ketiga ciri itu menurut Monroe Beardsley adalah sebagai berikut:

1) Kesatuan (*unity*)

Berarti benda estetis itu tersusun secara baik atau sempurna bentuknya.

2) Kerumitan (*complexity*)

Benda estetis atau karya seni kaya akan isi dan unsur yang saling berlawanan serta mengandung perbedaan-perbedaan yang halus.

3) Sungguhan (*intensity*)

Benda estetis yang baik harus mempunyai kualitas tertentu yang menonjol bukan sekedar sesuatu yang kosong. Kualitas itu tidak menjadi masalah apa yang dikandungnya misalnya, suasana suram atau gembira,

sifat lembut atau kasar, asalkan menjadi sesuatu yang intensif atau sungguh-sungguh.

3. Pengertian Gambar

Salah satu cabang keilmuan dalam seni rupa yang berorientasi untuk membentuk imajinasi, keterampilan, serta penguasaan teknik menggunakan alat pada ruang dan bidang dua dimensi adalah menggambar. Untuk itu, pada tujuan penciptaan seni, menggambar disebut sebagai :

- a. Ekspresi pribadi : Sebagai upaya untuk mengungkapkan emosional terdalam yang diwujudkan dalam berbagai simbolisasi rupa.
- b. Aktualisasi diri : Usaha atau upaya untuk membangun eksistensi pribadi melalui ungkapan estetis.
- c. Rekaman peristiwa : Merupakan proses penciptaan karya seni dengan alasan merekam suatu peristiwa tertentu yang menyentuh dan bermakna.
- d. Alat komunikasi : Upaya untuk membangun berbagai gagasan atau imajinasi pencipta sehingga dapat dipahami oleh masyarakat penikmatnya.

4. Pengertian Seni Ilustrasi

Kata ilustrasi sering kita dengar atau baca dengan berbagai bentuk penggunaannya. Kata tersebut bermaksud memberikan gambaran tentang peristiwa atau keadaan yang bukan sebenarnya. Misalnya, ilustrasi peristiwa yang sudah berlangsung, menjelaskan peristiwa yang menjelaskan naskah dan teks. Dalam dunia audio atau audio visual, sering kita dengar atau lihat di film atau drama, kata ilustrasi musik atau dalam koran, majalah, buku, dan kartu ucapan.

Beberapa contoh di atas dapat memberikan gambaran tentang arti ilustrasi. Kata ilustrasi berasal dari bahasa latin, *illustrare* yang berarti menjelaskan. Dalam kamus besar bahasa indonesia, diterangkan pengertian ilustrasi sebagai berikut :

- a. Gambar untuk memperjelas isi karangan atau buku.
- b. Gambar, desain, atau diagram untuk menghias.
- c. Keterangan tambahan.

Namun dalam perkembangannya, ilustrasi tidak lagi terbatas pada gambar yang mengiringi teks, tetapi berkembang ke arah yang lebih luas. Kemudian ilustrasi diartikan sebagai gambar atau alat bantu yang menjelaskan sesuatu menjadi lebih jelas sehingga bermakna dan menarik. Perkembangan ini tentunya membuat cakupan ilustrasi menjadi makin luas dan sulit dibatasi.

Pengertian di atas apabila dihubungkan dengan gambar akan mengarah pada istilah jurnalistik, yaitu gambar yang mengandung seribu makna. Artinya, bahasa berupa gambar yang lebih komunikatif untuk diterima oleh pembaca.

5. Jenis-Jenis Seni Ilustrasi

Gambar ilustrasi menurut jenisnya dapat dibedakan berdasarkan corak dan bentuk serta penempatannya.

- a. Corak realistis adalah suatu gambar atau lukisan yang dibuat menyerupai wujud aslinya sesuai dengan anatomi dan proporsinya.
- b. Corak dekoratif adalah pengubahan corak atau bentuk yang tidak meninggalkan ciri khas atau karakter atau bentuk aslinya.

- c. Corak karikaturis adalah suatu bentuk yang dilebihkan atau ditonjolkan dari sebagian bentuk tubuh objek yang digambar, namun masih terdapat karakter aslinya.
- d. Corak ekspresionis adalah bentuk pada gambar-gambar ekspresi yang masih dapat dikenali wujud aslinya walaupun tidak tampak nyata.

6. Pengertian Uang Kertas

Uang kertas adalah alat pembayaran transaksi ekonomi yang digunakan di suatu negara. Sebagai produk budaya manusia moderen, keindahan yang muncul melalui selembarnya mata uang kertas dapat dilihat melalui visualisasinya. Uang kertas dalam perjalanannya lahir dari proses panjang, dikenal pertama di Cina sejak dinasti Wu Ti pada abad ke 2 sebelum Masehi dan kemudian dikenal luas sebagai alat pembayaran dalam berdagang pada abad ke 7 oleh dinasti Tang.

Mata uang kertas modern pertama kali dirintis oleh para koloni Massachusetts Bay pada tahun 1690 dicetak dan digunakan oleh bangsa Amerika khususnya di bagian Alaska, untuk kepentingan penggunaan lokal. Adapun “bapak uang kertas” yang memperkenalkan dan menciptakan mata uang dalam jumlah besar dan permanen ialah tokoh negarawan sekaligus ilmuwan Benjamin Franklin, sehingga untuk menghormati perannya potret Benjamin Franklin dicetak di atas uang kertas pecahan seratus dolar (Weatherford:1997:192). Dalam penetapan ciri-ciri uang dianut suatu prinsip bahwa semakin besar nilai nominal uang, maka semakin banyak unsur pengamanan dari uang tersebut sehingga aman dari usaha pemalsuan. *Security features* selain berfungsi sebagai alat pengamanan, baik dalam bentuk

kasat mata maupun tidak, juga memiliki beberapa fungsi lain, yaitu fungsi estetika, agar uang tampak menarik (Ekofum, 2007:1).

7. Gambar Ilustrasi Uang Kertas



Gambar 1. Gambar ilustrasi uang kertas tahun 1975
Sumber : divertone.com/designer-mata-uang-indonesia/



Gambar 2. Gambar ilustrasi uang kertas tahun 1986 – 2001
Sumber : divertone.com/designer-mata-uang-indonesia/



Gambar 3. Gambar ilustrasi uang kertas tahun 2009

Sumber : uang-kuno.com/2008/11/2009.html



Gambar 4. Gambar ilustrasi uang kertas tahun 2016

Sumber : [http:// www. sejutafakta.compenampakan-11-uang-baru](http://www.sejutafakta.compenampakan-11-uang-baru)

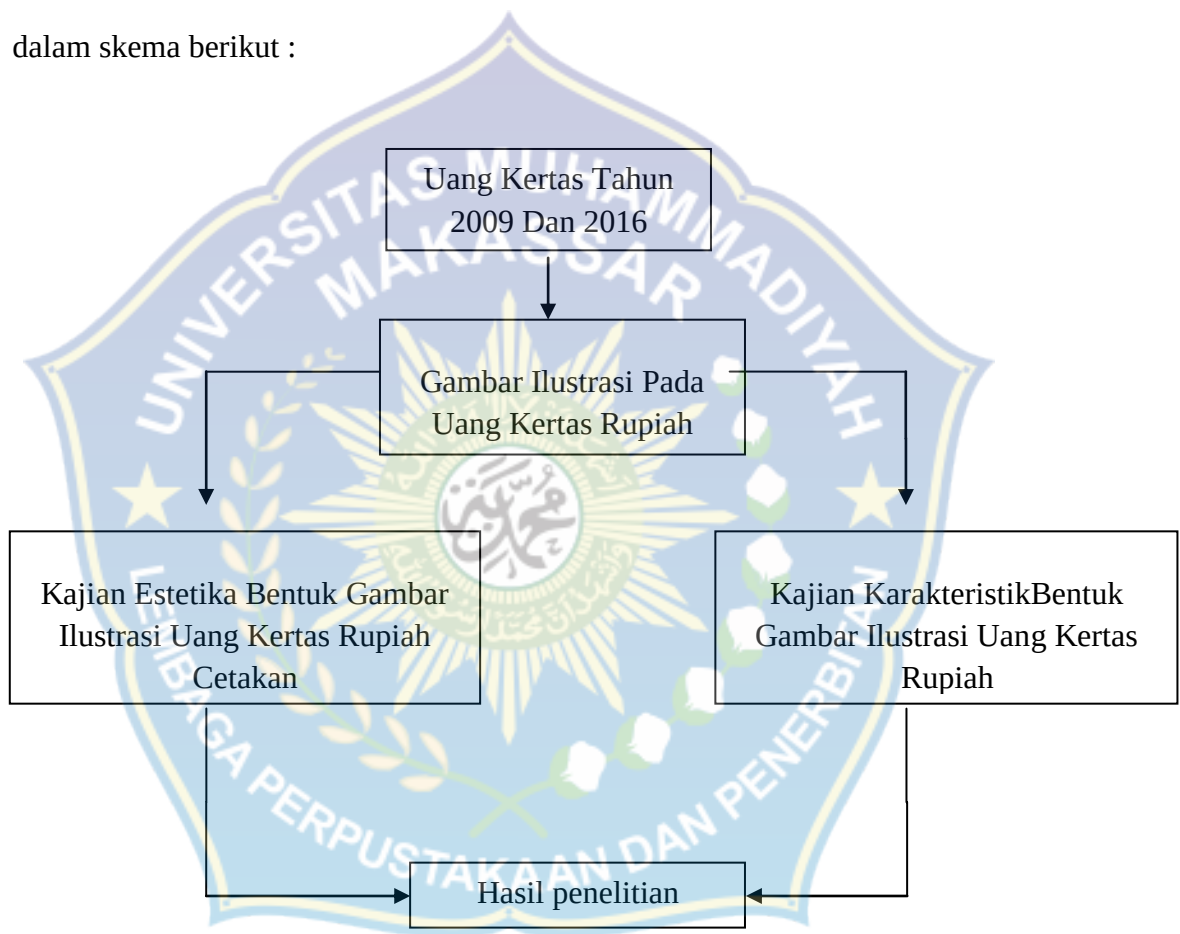


Gambar 5. Gambar ilustrasi uang kertas tahun 2016

Sumber : <https://www.google.co.id/Gambar+ilustrasi+uang+kertas+tahun+2016>

B. Kerangka Pikir

Dengan melihat beberapa konsep atau teori yang telah diuraikan pada kajian pustaka maka dapat dibuat kerangka atau skema yang dapat dijadikan sebagai acuan konsep berpikir tentang kajian estetika pada ilustrasi uang kertas cetakan tahun 2009 dan 2016. Untuk lebih jelasnya berikut ini disajikan kerangka pikir dalam skema berikut :



Gambar 6. Kerangka Pikir

BAB III

METODE PENELITIAN

A. JenisDan Lokasi Penelitian

1. Jenis Penelitian

Penelitian ini merupakan penelitian yang bersifat deskriptif kualitatif, yang artinya metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat postpositivisme yang biasanya digunakan untuk meneliti kondisi objek yang alamiah, dimana peneliti berperan sebagai instrumen kunci. (Sugiyono, 2008 : 15).

Dalam arti lain yakni bagaimana cara memberikan pemaparan suatu objek berdasarkan kenyataan yang ada mengenai “kajian estetika gambar ilustrasiuang kertas cetakan tahun 2009 dan 2016”.

2. Lokasi Penelitian

Lokasi penelitian ini terdapat di daerah Kota Makassar yang dimana semua orang banyak yang menggunakan uang kertas sebagai alat pembayaran dan penukaran ekonomi.

B. Variabel dan Desain Penelitian

1. Variabel Penelitian

Variabel penelitian pada dasarnya adalah segala sesuatu yang berbentuk apa saja yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari

sehingga diperoleh informasi tentang hal tersebut, kemudian ditarik kesimpulannya (Sugiyono, 2014: 60)

Melihat judul tersebut maka variabel penelitian ini adalah “Kajian Estetika Gambar Ilustrasi Uang Kertas Cetakan Tahun 2009 dan 2016”.

Adapun keadaan Variabel-variabel sebagai berikut:

- a. Bentuk gambar ilustrasi uang kertas pecahan 2.000 rupiah cetakan tahun 2009 dan uang kertas pecahan 10.000 rupiah cetakan tahun 2016?
- b. Karakteristik estetika gambar ilustrasi uang kertas pecahan 2.000 rupiah cetakan tahun 2009 dan uang kertas pecahan 10.000 rupiah cetakan tahun 2016.

Analisis data dilakukan setelah peneliti mendapatkan data berbagai sumber baik dari literatur, observasi terhadap berbagai jenis mata uang kertas maupun melakukan wawancara secara langsung.

2.Desain Penelitian

Desain penelitian (Setyosari, 2010 : 148) merupakan rencana atau struktur yang disusun sedemikian rupa sehingga peneliti dapat memperoleh jawaban atas permasalahan-permasalahan penelitian.

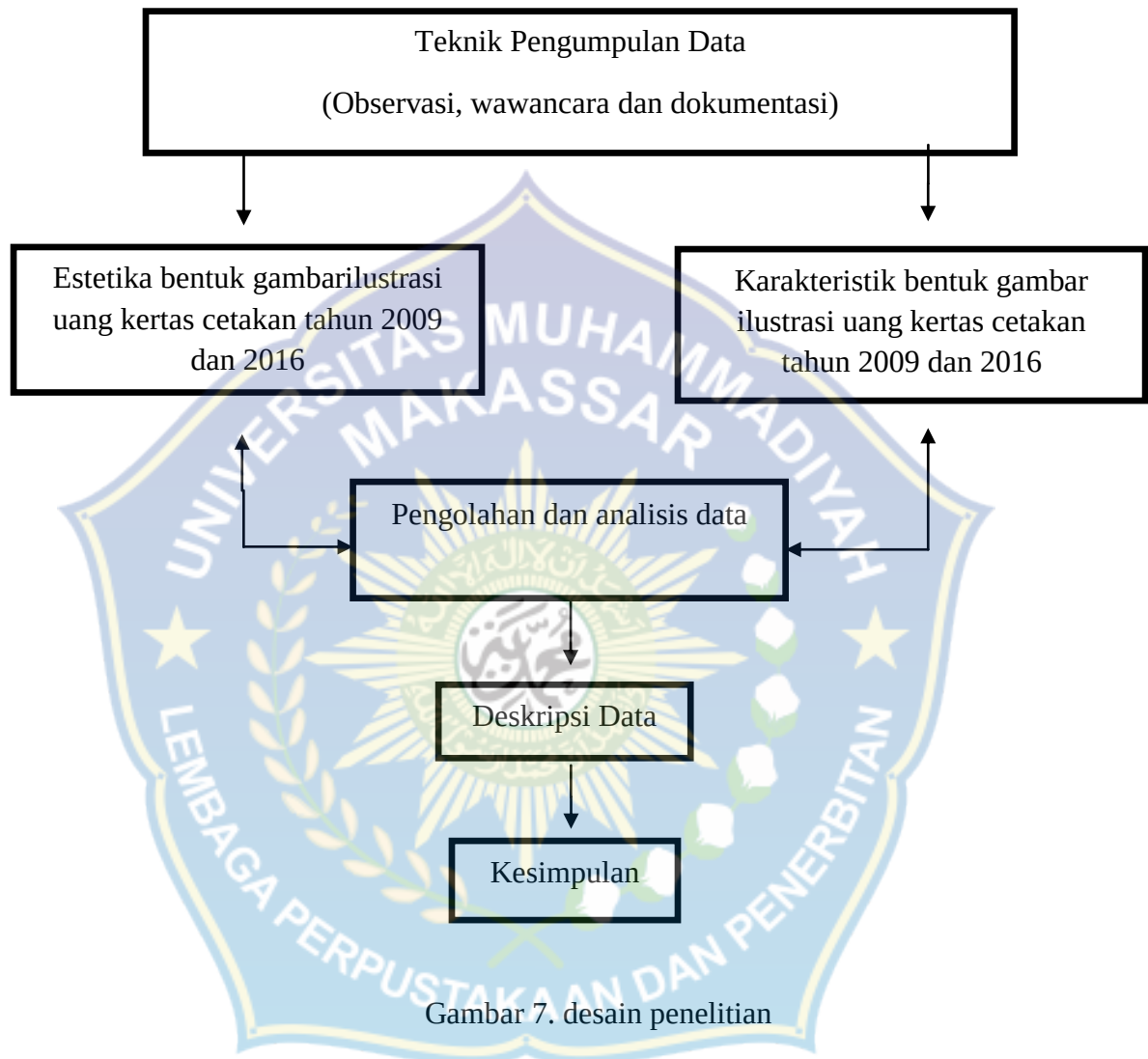
Desain penelitian yang digunakan adalah penelitian deskriptif yaitu rancangan yang hanya menggambarkan suatu hal. Dalam artian rancangan penelitian yang dilakukan untuk mendeskripsikan tentang kajian estetika gambar ilustrasi pada uang kertas rupiah cetakan tahun 2009 dan 2016.

Adapun langkah-langkah yang akan ditempuh dalam penelitian ini adalah:

- a. Observasi. Melakukan observasi di Kota Makassar.
- b. Wawancara. Melakukan wawancara dengan beberapa narasumber mengenai uang pecahan 2.000 rupiah cetakan tahun 2009 dan uang pecahan 10.000 rupiah cetakan tahun 2016 di Kota Makassar.
- c. Dokumentasi. Mengambil beberapa gambar sebagai bahan dokumentasi.



Desain penelitian ini digambarkan dalam bentuk skema sebagai berikut:



C. Defenisi Operasional Variabel

Berdasarkan variabel di atas maka perlu dilakukan pendefinisian operasional variabel guna memperjelas dan menghindari terjadinya suatu kesalahan. Serta memudahkan sasaran penelitian hingga berjalan dengan baik.

Adapun definisi operasional variabel penelitian adalah sebagai berikut :

1. Estetika bentuk gambar ilustrasi uang kertas cetakan tahun 2009 dan 2016, dalam hal ini peranan estetika pada sebuah uang kertas yang ditinjau dari tiga aspek yaitu: wujud atau rupa, bobot atau isi, dan penampilan atau penyajian.
2. Karakteristik bentuk gambar ilustrasi uang kertas cetakan tahun 2009 dan 2016.

D. Objek Penelitian

- a. Bentuk gambar ilustrasi uang kertas cetakan tahun 2009 dan 2016, dalam hal ini peranan estetika pada sebuah uang kertas yang ditinjau dari tiga aspek yaitu: wujud atau rupa, bobot atau isi, dan penampilan atau penyajian.
- b. Karakteristik bentuk gambar ilustrasi uang kertas cetakan tahun 2009 dan 2016.

E. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini yaitu teknik pustaka (*Library Research*) dan analisis data.

a. Teknik Kepustakaan

Penelitian kepustakaan ini digunakan untuk memperoleh data sekunder berupa asumsi atau teori yang ada hubungannya dengan judul.

b. Teknik Lapangan

Untuk memperoleh data primer pada penelitian ini, bilamana peneliti langsung pada tempat atau lokasi penelitian dengan menggunakan tiga macam teknik.

Adapun tiga macam teknik tersebut adalah sebagai berikut:

a. Observasi

Observasi yang dilakukan dengan cara mengadakan pengamatan langsung terhadap:

1. Estetika bentuk gambar ilustrasi uang kertas pecahan 2.000 rupiah cetakan tahun 2009 dan uang kertas pecahan 10.000 rupiah tahun 2016.
2. Karakteristik bentuk gambar ilustrasi uang kertas pecahan 2.000 rupiah cetakan tahun 2009 dan uang kertas pecahan 10.000 rupiah tahun 2016.

b. Wawancara

Wawancara dilakukan dengan mengajukan pertanyaan mengenai data tentang uang, yang di mana terdapat uang di Kota Makassar.

Adapun hal-hal yang ditanyakan dalam wawancara tersebut

terutama menyangkut bentuk uang dan karakteristik yang terdapat dalam uang pecahan 2.000 rupiah cetakan tahun 2009 dan uang pecahan 10.000 rupiah cetakan tahun 2016.

c. Dokumentasi

Teknik ini dilakukan untuk melengkapi perolehan data di lapangan baik pada saat melakukan observasi maupun pada saat melakukan wawancara. Teknik dokumentasi ini dilakukan dengan pengambilan foto-foto atau gambar sebagai bahan dokumentasi. Alat pengumpulan data yang digunakan adalah format pengamatan dan catatan lapangan.

F. Teknik Analisis Data

Setelah data yang dibutuhkan telah terkumpul, maka selanjutnya penulis mengolah data secara terpisah dengan teknik seperti berikut:

1. Proses analisa ini dimulai dengan membaca, mempelajari, dan menelaah seluruh data dari hasil observasi, wawancara dan dokumentasi kemudian diperiksa kembali sehingga lengkap dan benar.
2. Kategorisasi data dan membuat rangkuman dari data-data yang dianggap penting yang diperoleh melalui observasi, wawancara dan dokumentasi.
3. Data-data tersebut diatas disusun menjadi bagian serta menyusun uraian-uraian dengan struktur data yang diperoleh.
4. Pemeriksaan kebenaran data, kemudian diadakan penghalusan data dari responden untuk kemudian diadakan penafsiran.

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

B. Hasil Penelitian

Pada bagian ini hasil penelitian pecahan uang kertas 2.000 rupiah cetakan tahun 2009 dan uang kertas pecahan 10.000 rupiah cetakan tahun 2016 memiliki perbedaan konsep desain yang memiliki nilai estetis tersendiri. Hal ini merujuk pada teori Monroe Beardsley dan penulis akan menguraikan hasil penelitian yang didapatkan dari berbagai sumber data berupa observasi, wawancara dan dokumentasi.

1. Bentuk Gambar ilustrasi Uang Kertas Pecahan 2.000 Rupiah Cetakan Tahun 2009 dan Uang Kertas Pecahan 10.000 Rupiah Cetakan 2016



Gambar 8. Gambar ilustrasi uang kertas tahun 2009
Sumber : uang-kuno.com/2008/11/2009.html



Gambar 9. Gambar ilustrasi pada uang kertas tahun 2016
Sumber : <http://sejutafakta.com/penampakan-11-uang-baru>

2. Karakteristik Estetika Gambar Ilustrasi Uang Kertas

1. Uang Kertas Pecahan 2.000 Rupiah Cetakan Tahun 2009

Mikro Teks



Teks yang hanya dapat dibaca dengan kaca pembesar berupa tulisan “BANK INDONESIA” pada angka nominal 2.000, tulisan “BANK INDONESIA” membentuk ornamen daerah Kalimantan, tulisan “DUARIBURUPIAH” dalam bentuk melingkar dan tulisan “BANK INDONESIA” yang tersusun secara horisontal.

Gambar 10. Gambar karakteristik
Sumber: Foto hp/IMG_20170427_00341



Mini Teks

Teks yang berukuran kecil yang dapat dibaca tanpa kaca pembesar berupa tulisan “BANK INDONESIA”.

Gambar 11. Gambar karakteristik
Sumber: Foto hp/IMG_20170427_00342



Tanda Air

Berupa gambar pahlawan nasional pangeran antasari yang akan terlihat apabila diterawangkan ke arah cahaya.

Gambar 12. Gambar karakteristik
Sumber: Foto hp/IMG_20170427_00343



Cetak Dalam "INTAGLIO"

Gambar utama, angka nominal tulisan "BANK INDONESIA" dan dua ribu rupiah serta lambang Negara, terasa kasar apabila diraba.

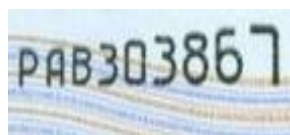
Gambar 13. Gambar karakteristik
Sumber: Foto hp/IMG_20170427_00344



Gambar Tersembunyi

Berupa tulisan BI yang dapat dilihat dari sudut pandang tertentu.

Gambar 14. Gambar karakteristik
Sumber: Foto hp/IMG_20170427_00345



Nomor Seri

Tiga huruf dan enam angka berukuran yang tidak simetris yang akan memancar hijau dibawah sinar ultraviolet.

Gambar 15. Gambar karakteristik
Sumber: Foto hp/IMG_20170427_00346

2. Uang Kertas Pecahan 10.000 Rupiah Cetakan Tahun 2016



Cetak Dalam “INTAGLIO”

Gambar utama, angka nominal sepuluh ribu rupiah, terasa kasar apabila diraba.

Gambar 16. Gambar karakteristik
Sumber: Foto hp/IMG_20170427_00347



Tanda Air

Berupa gambar pahlawan nasional Sultan Mahmud Badaruddin yang akan terlihat apabila diterawangkan ke arah cahaya.

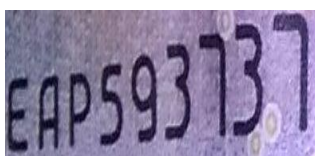
Gambar 17. Gambar karakteristik
Sumber: Foto hp/IMG_20170427_00348



Gambar Tersembunyi

Berupa tulisan BI yang dapat dilihat dari sudut pandang tertentu.

Gambar 18. Gambar karakteristik
Sumber: Foto hp/IMG_20170427_00349



Nomor Seri

Tiga huruf dan enam angka berukuran yang tidak simetris yang akan memancar hijau dibawah sinar ultraviolet.

Gambar 19. Gambar karakteristik
Sumber: Foto hp/IMG_20170427_00350



Mikro Teks

Teks yang hanya dapat dibaca tanpa kaca pembesar berupa tulisan “NKRI” dan angka nominal 10.000.

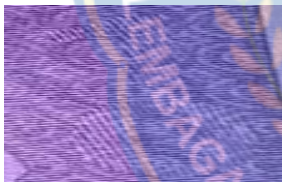
Gambar 20. Gambar karakteristik
Sumber: Foto hp/IMG_20170427_00351



Cetak Dalam “INTAGLIO”

Gambar utama tari pakarena, angka nominal 10.000 dan tulisan “NKRI” terasa kasar apabila diraba.

Gambar 21. Gambar karakteristik
Sumber: Foto hp/IMG_20170427_00352



Gambar Tersembunyi

Berupa angka dengan tulisan 10 yang dapat dilihat dari sudut pandang tertentu.

Gambar 22. Gambar karakteristik
Sumber: Foto hp/IMG_20170427_00353

C. Pembahasan Hasil Penelitian

Dalam Pembahasan ini, Penulis akan menguraikan hasil kegiatan penelitian sesuai dengan observasi, analisa data, dan wawancara yakni tentang Kajian Estetika Gambar Ilustrasi Uang Kertas Cetakan Tahun 2009 dan 2016.

1. Bentuk gambar ilustrasi uang kertas pecahan 2.000 rupiah cetakan tahun 2009 dan uang kertas pecahan 10.000 rupiah cetakan tahun 2016.

- a. Kesatuan unsur gambar

- 1) Uang kertas pecahan 2.000 rupiah cetakan tahun 2009 memiliki kesatuan unsur gambar yang saling berkaitan satu sama lain. Kesatuan unsur gambar yang dimaksud dalamnya adalah elemen visual, elemen teks, dan elemen maya atau *virtual elemen*. Elemen visual yang dimaksud pada uang pecahan kertas 2.000 rupiah cetakan tahun 2009 adalah gambar bagian depan pangeran pangeran antasari (Pahlawan Nasional asal Banjarmasin, Kalimantan Selatan), dan gambar bagian belakang Tarian Adat Dayak, sebagai visual utama, maupun elemen visual pendukung yang lainnya. Pada bagian ini elemen visual yang paling menonjol yaitu gambar ilustrasi Pangeran Antasari dan Tarian Adat Dayak karena Pangeran Antasari sebagai pahlawan nasional yang lahir di Kalimantan Selatan telah dianugerahi sebagai pahlawan nasional dan kemerdekaan oleh pemerintah Republik Indonesia berdasarkan SK No.06/TK/1968 di Jakarta, 23 Maret 1968. Nama antasari diabadikan pada korem 101/Antasari dan julukan untuk

Kalimantan Selatan yaitu bumi Antasari. Kemudian untuk lebih mengenalkan Pangeran Antasari kepada masyarakat nasional, Pemerintah melalui Bank Indonesia (BI) telah mencetak dan mengabadikan nama dan gambar Pangeran Antasari dalam uang kertas nominal 2.000 rupiah dan Tarian Adat Dayak juga berasal dari Kalimantan, elemen visual lainnya atau biasa juga disebut elemen hias seperti motif ornamen kalimantan yang terdapat pada bagian belakang pangeran Antasari, sedangkan gambar kotak persegi panjang yang terdapat pada bagian samping kiri ornamen kalimantan merupakan kode tuna netra. Gambar visual lambang negara (gambar burung Garuda) merupakan simbol dari sila pancasila yang terletak pada bagian pojok kanan depan dan gambar burung Garuda tersebut menjadi bukti kuat bahwa uang ini dicetak di Indonesia, Gambar saling isi berupa logo BI yang akan terlihat secara utuh apabila diterawangkan arah cahaya. Elemen Teks adalah seluruh kelompok elemen yang mengandung unsur huruf dan tipografi dalam pembuatan uang kertas. Bahwa melalui kandungan nilai fungsional dan nilai estetikanya huruf berpotensi untuk menerjemahkan atmosfer-atmosfir yang tersirat dalam sebuah komunikasi verbal yang dituangkan melalui abstraksi bentuk-bentuk visual. Hal yang harus diperhatikan adalah *Legibility* yakni kualitas huruf untuk mudah dibaca, *Readability* yakni pemilihan huruf yang tepat agar mudah dibaca, dan *Visibility* yakni huruf yang mudah terlihat seperti penulisan BANK

INDONESIA pada pojok kiri uang kertas pecahan 2.000 rupiah. Elemen Maya atau *Virtual Elements* adalah elemen *layout* yang tidak tampak seperti gambar pangeran Antasari yang hanya dapat dilihat jika diterawangkan ke arah cahaya dan tulisan BI yang hanya dapat dilihat dari sudut pandang tertentu serta pita magnetik menyala merah sama seperti pada tampak belakangnya, namun merupakan fondasi sebagai kerangka acuan yang memiliki fungsi sebagai pedoman dalam penempatan seluruh elemen *layout* dalam sebuah bidang. Dua elemen maya atau *virtual element*, yakni *margin* dan *grid system*, kerangka bidang kerja sebuah *layout* desain grafis atau desain komunikasi visual, *margin* adalah batas atau jarak antar pinggir kertas atau bidang dengan ruang yang akan diletakkan elemen-elemen *layout*, dan *grid system* tujuannya adalah untuk mempermudah dalam menentukan dimana harus meletakkan elemen *layout* serta mempertahankan konsistensi serta kesatuan *layout*. Umumnya desain uang kertas dibuat serial, dengan dibedakan nominal maupun elemen visual utamanya.

Dalam prinsip desain terdapat tiga elemen yang di dalamnya menyangkut elemen visual, elemen teks, dan elemen maya (tersembunyi) atau *invisibel* elemen, contoh sederhananya *margin* atau ruang kosong. Dari elemen tersebut menuju pada prinsip desain yang di mana prinsip desain dimaksud adalah komposisi yang dinamis artinya menata elemen-elemen pada gambar, elemen-elemen ini mencakup garis, bentuk, dan warna. Melihat dari kacamata desain, menyangkut desain gambar ilustrasi dan desain harus dipisahkan meskipun dalam satu kesatuan, karena pengertian desain yang dimaksud adalah keseluruhan. Kesatuan bentuk gambar ilustrasi uang pecahan 2.000 rupiah cetakan tahun 2009 sudah memenuhi prinsip desain yang sebenarnya, yang mana di dalamnya terdapat kesatuan

(*unity*), kesebandingan (*proporsi*), irama (*ritme*) dan keseimbangan (*balance*).(Irfan)

- 2) Uang kertas pecahan 10.000 rupiah cetakan tahun 2016 memiliki kesatuan unsur gambar yang tidak saling berkaitan satu sama lain. Kesatuan unsur gambar yang dimaksud dalamnya adalah elemen visual, elemen teks, dan elemen maya atau *virtual elemen*. Elemen visual yang dimaksud pada uang pecahan kertas 10.000 rupiah cetakan tahun 2016 adalah gambar bagian depan Frans Kaisiepo (Pahlawan Nasional asal Biak, Papua), dan gambar bagian belakang Tarian Pakarena, pemandangan alam taman nasional Wakatobi, dan bunga cempaka hutan kasar. Sebagai visual utama, maupun elemen visual pendukung yang lainnya. Pada bagian ini elemen visual yang paling menonjol yaitu gambar ilustrasi Frans Kaisiepo dan Tarian Pakarena, pemandangan alam taman nasional Wakatobi, dan bunga cempaka hutan kasar karena Frans Kaisiepo sebagai pahlawan nasional yang lahir di Biak, Papua telah diabadikan sebagai nama bandara di Biak, Papua Serta diabadikan sebagai nama kapal perang Indonesia, yakni KRI Frans Kaisiepo pada 2010 lalu. Gubernur BI Agus DW Martowardojo menyebutkan, pemilihan sosok pahlawan nasional melewati proses yang cukup panjang. Bank Indonesia melakukan pembahasan, *focus group discussion* (FGD), baik dengan sejarawan, akademisi, pemda (pemerintah daerah), Menkeu (Menteri Keuangan), dan Mensos (Menteri Sosial). Setelah melakukan diskusi panjang

dengan berbagai pihak tersebut, kemudian Bank Sentral menetapkan para pahlawan nasional dan mengajukannya kepada Presiden. Setelah disetujui Presiden, maka persetujuan tersebut tertuang dalam Keputusan Presiden (Keppres). Sulawesi Tenggara menorehkan prestasi dalam pencetakan mata uang rupiah. Sepanjang sejarah, baru kali ini salah satu ikon di Sulawesi Tenggara masuk dalam gambar mata uang di negeri ini. Taman Nasional Wakatobi diabadikan dalam rupiah. Gambar surga nyata bawah laut tertera pada gambar nominal uang 10.000 yang baru saja diluncurkan Presiden RI dan Bank Indonesia. Taman Nasional Wakatobi diresmikan tahun 1996. Berbagai keunikan dari laut Wakatobi menjadikan daerah tersebut masuk 10 top destinasi yang diatensi secara nasional. Pada gambar uang kertas 10.000 rupiah, keindahan alam bawah laut Wakatobi menjadi salah satu ikonnya. Gambar tersebut menjadi latar bagian dari lembar uang bernilai 10.000 rupiah bersama gambar penari pakarena dari Makassar. Terhitung 19 Desember 2016, masyarakat Indonesia sudah bisa menggunakan pecahan uang tunai emisi terbaru. Uang dengan desain baru itu diluncurkan oleh Presiden Joko Widodo di Gedung Thamrin Bank Indonesia. elemen visual lainnya atau biasa juga disebut elemen hias. Pada pecahan 10.000 rupiah, sisi yang bergambar Frans Kasiepo akan muncul motif batik, wilayah NKRI, dan angkut 10.000 rupiah yang menyala. Untuk sisi yang bergambar Tarti Pakarena akan muncul Bunga Cempaka dan Tangkasi, sedangkan

garis yang terdapat pada bagian samping kiri dan kanan merupakan *blind code* bagi penyandang tuna netra. Gambar visual lambang negara (gambar burung Garuda) merupakan simbol dari sila pancasila yang terletak pada bagian kanan depan dan gambar burung Garuda tersebut menjadi bukti kuat bahwa uang ini dicetak di Indonesia, Gambar saling isi berupa logo BI yang akan terlihat secara utuh apabila diterawangkan arah cahaya. Elemen Teks adalah seluruh kelompok elemen yang mengandung unsur huruf dan tipografi dalam pembuatan uang kertas. Bahwa melalui kandungan nilai fungsional dan nilai estetikanya huruf berpotensi untuk menerjemahkan atmosfer-atmosfir yang tersirat dalam sebuah komunikasi verbal yang dituangkan melalui abstraksi bentuk-bentuk visual. Hal yang harus diperhatikan adalah *Legibility* yakni kualitas huruf untuk mudah dibaca, *Readability* yakni pemilihan huruf yang tepat agar mudah dibaca, dan *Visibility* yakni huruf yang mudah terlihat seperti penulisan SEPULUH RIBU RUPIAH pada pojok kiri uang kertas pecahan 10.000 rupiah. Elemen Maya atau *Virtual Elements* adalah elemen *layout* yang tidak tampak seperti gambar Sultan Badaruddin II yang hanya dapat dilihat jika diterawangkan ke arah cahaya dan tulisan BI yang hanya dapat dilihat dari sudut pandang tertentu, namun merupakan fondasi sebagai kerangka acuan yang memiliki fungsi sebagai pedoman dalam penempatan seluruh elemen *layout* dalam sebuah bidang. Pada pembuatan uang kertas 10.000 rupiah sudah hampir mulai tidak

memiliki Dua elemen maya atau *virtual element*, yakni *margin* dan *grid system*, kerangka bidang kerja sebuah *layout* desain grafis atau desain komunikasi visual, *margin* adalah batas atau jarak antar pinggir kertas atau bidang dengan ruang yang akan diletakkan elemen-elemen *layout*, dan *grid system* tujuannya adalah untuk mempermudah dalam menentukan dimana harus meletakkan elemen *layout* serta mempertahankan konsistensi serta kesatuan *layout*. Umumnya desain uang kertas dibuat serial, dengan dibedakan nominal maupun elemen visual utamanya.

Kesatuan mencakup ukuran misalnya, bentuk gaya gambar, warna, ukuran, jenisnya ada yang sama dan ada yang berbeda, kualitas bahannya sudah mulai berbeda. Secara umum bentuk desain hampir sama yang artinya gaya desain uang baru dengan uang yang lama tidak terlalu berbeda jauh karena dari segi objek tetap mengangkat tokoh pahlawan. (Irfan)

b. Tingkat Kerumitan Gambar Ilustrasi

- 1) Tingkat kerumitan gambar ilustrasi uang kertas pecahan 2.000 rupiah cetakan tahun 2009 terdapat pada proses. Proses tersebut dilakukan oleh Perum Peruri dengan rekomendasi gambar yang diberikan Bank Indonesia. Awal mula pembuatan uang kertas adalah dari proses *engraving*. Proses *engraving* adalah proses yang mencakup pembuatan desain dan gambar baku karena gambar yang ada di proses *engraving* itu bukan sembarang gambar, namun gambar yang dibuat dari garis-garis murni yang dibuat menggunakan *computer* lalu setelah itu *offset printing*. *Offset printing* adalah proses mencetak,

layaknya sablon di kedua belah sisi uang kertas dengan warna dasar uang tersebut. Setelah *offset printing*, dilanjutkan proses *intaglio printing*, yang mana merupakan proses penyempurnaan dari *offset printing*. Mesin salah satunya akan mencetak warna hologram pada uang. Proses *intaglio printing* lebih rumit dari *offset printing*, karena satu kali mesin berjalan hanya bisa mencetak satu sisi uang kertas, berbeda dengan *offset* yang bisa mengerjakan dua sisi sekaligus. *Intaglio* itu dua kali *offset*. Dua proses tersebut tak bisa dilakukan secara bersamaan karena harus menunggu tinta kering agar warna tidak pudar atau kotor. Setelah proses tersebut, pencetakan uang berlanjut ke proses penyimpanan dan inspeksi. Dalam proses inspeksi ini akan diketahui mana uang yang layak edar ataupun yang tidak layak edar karena tinta tidak rata, pewarnaan tidak sempurna ataupun kertas yang terlipat. Uang-uang tersebut akan ditandai dan dilubangi agar tidak beredar. Setelah itu, proses selanjutnya adalah proses *numbering*, atau pemberian nomor pada uang yang telah dicetak, kemudian kembali lagi dilakukan inspeksi, manakala ada uang-uang yang salah cetak nomor seri. Uang kertas yang melalui proses tersebut masih berupa bilyet dengan cetakan dalam kertas besar. Setelah proses tersebut, barulah uang-uang yang masih dalam bentuk lembaran kertas besar itu dipotong-potong menggunakan mesin dan disusun serta di-pack lalu

setelah itu *manual finishing* dan *packaging*. *Manual finishing* dilakukan untuk memeriksa menyusun, dan menumpuk uang-uang kertas tersebut agar siap dikirim ke Bank Indonesia, termasuk uang-uang yang gagal. Dari keseluruhan, butuh waktu untuk menyelesaikan prosesnya. Bahan baku berupa kertas khusus yang hanya diperoleh dari Bank Indonesia. Sehingga cetakan uang tak bisa ditambah atau dikurangi. Oleh karena itu, uang yang gagal produksi pun harus dikirimkan ke Bank Indonesia.

Tingkat kerumitan pada uang kertas pecahan 2.000 rupiah cetakan tahun 2009 cukup relatif, karena sesuatu yang disebut relatif, sejauh mana dihubungkan dengan sesuatu yang lainnya atau sepanjang ia menjadi pembawa relasi atau hubungan. Perbedaan dengan pembuatan uang lainnya hanya terletak pada ide dan konsep serta penggunaan alatnya. (Irfan)

- 2) Tingkat kerumitan uang kertas pecahan 10.000 rupiah cetakan tahun 2016 sama dengan tingkat kerumitan pembuatan uang kertas sebelumnya yang telah beredar. Hal ini dikarenakan dalam proses pembuatan uang kertas di buat pada satu tempat saja yakni Perum Peruri dan yang membedakan pada proses pembuatan uang kertas rupiah terdapat pada ide dan konsep desainnya.

Secara umum untuk tingkat kerumitan gambar ilustrasi sama dan tidak terlalu jauh berbeda, yang membedakan hanya dari segi material, jenis kertas, dan warna. Dari segi gaya tetap sama dan mengangkat gambar ilustrasi tokoh pahlawan dan ilustrasi tradisional. Mata uang pechan baru lebih cenderung keluar dari warna uang pecahan sebelumnya. (Irfan)

c. Kesungguhan Uang kertas

- 1) Kesungguhan dalam pembuatan uang kertas 2.000 rupiah cetakan tahun 2009 yang dimaksud adalah bahan materialnya yaitu pada uang kertas 2.000 rupiah cetakan tahun 2009 terbuat dari serat kapas dengan ukuran 141 mm x 65 mm pada masa kesatuan Republik Indonesia diterbitkan tahun 2009 yang mempunyai tanda air Pangeran Antasari. Memiliki Warna dominan abu-abu pada bagian depan dan belakang, serta mempunyai desain utama, yaitu pada desain bagian depan terdapat gambar Pahlawan Nasional Pangeran Antasari dan desain belakang terdapat gambar desain Tarian Dayak.

Kesungguhan yang dimaksud dalam pembuatan uang kertas 2.000 rupiah cetakan tahun 2009 adalah bahan materialnya, bahan yang dipakai dalam pembuatan uang tidak umum seperti halnya *art paper*, kertas HVS, kertas linen, dan jenis kertas lainnya. Bahan yang digunakan dalam pembuatan uang kertas dirancang khusus dari jenis kertas lainnya agar tidak mudah ditiru atau digandakan, yang dapat menimbulkan pembuatan uang palsu. (Irfan S.Pd.,M.Ds)

- 2) Kesungguhan dalam pembuatan uang kertas 10.000 rupiah cetakan tahun 2016 yang dimaksud adalah bahan materialnya yaitu pada uang kertas 10.000 rupiah cetakan tahun 2016 terbuat dari serat kapas dengan ukuran 145 mm x 65 mm pada masa kesatuan Republik Indonesia diterbitkan tahun 2016 yang mempunyai tanda air Sultan Badaruddin II. Memiliki Warna dominan ungu pada bagian depan dan belakang, serta mempunyai desain utama, yaitu pada desain bagian depan terdapat gambar Pahlawan Nasional Frans Kaisiepo dan desain

belakang terdapat gambar desain Tarian Pakarena, pemandangan alam taman Nasional Wakatobi, dan bunga cempaka hutan kasar.

Kesungguhan yang dimaksud dalam pembuatan uang kertas 10.000 rupiah cetakan tahun 2016 adalah bahan materialnya, bahan yang di pakai dalam pembuatan uang pecahan baru ini hampir sama dengan uang pecahan uang sebelumnya, hanya memiliki perbedaan ketebalan dan ukuran kertas saja. (Irfan)

2. Karakteristik estetika gambar ilustrasi uang kertas pecahan 2.000 rupiah cetakan tahun 2009 dan uang kertas pecahan 10.000 rupiah cetakan tahun 2016.

1) Karakteristik estetika gambar ilustrasi uang kertas pecahan 2.000 rupiah cetakan tahun 2009 terdapat pada gambar ilustrasi wajah Pangeran Antasari (Pahlawan Nasional asal Banjarmasin, Kalimantan Selatan) pada bagian depan, dan gambar bagian belakang Tarian Adat Dayak, kemudian komposisi pada gambarnya, warna, dan motif ornamen kalimantannya.

2) Karakteristik estetika gambar ilustrasi uang kertas pecahan 10.000 rupiah cetakan tahun 2016 tidak jauh berbeda dengan karakteristik uang kertas lainnya, karkteristik uang pecahan 10.000 rupiah terdapat pada gambar ilustrasi wajah Frans Kaisiepo (Pahlawan Nasional asal Biak, Papua), dan gambar bagian belakang Tarian Pakarena, pemandangan alam taman Nasional Wakatobi, yang juga memiliki motif batik, warna, akan tetapi komposisi pada gambar ilustrasinya yang tidak relavan.

Karakteristik uang pecahan 2.000 rupiah cetakan tahun 2009 dan uang pecahan 10.000 rupiah cetakan tahun 2016, memiliki perbedaan hanya pada gambar ilustrasinya, warna, komposisi pada gambar ilustrasinya, motif yang terdapat pada uang, dan kesungguhan atau bahan material yang dipakai dalam pembuatan uang tersebut.



BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang berjudul “**Kajian Estetika Gambar Ilustrasi Uang Kertas Rupiah Cetakan Tahun 2009 dan 2016**” maka dapat disimpulkan bahwa:

Gambar sebagai simbol ekspresi merupakan bahasa visual yang sifatnya universal. Melalui ikon dan simbol yang digambarkan, mampu memberikan makna kontekstual baik secara *denotatif* ataupun *konotatif* sesuai tempo saat itu. Oleh karenanya bentukan gambar pada mata uang yang menggambarkan sebuah sosok harus dikesankan sedemikian rupa hingga sangat mirip dengan benda yang digambar. Uang kertas selain sebagai alat tukar atau pembayaran, menjadi media untuk mengekspresikan kemampuan visual para perancang. Seniman hendaknya tidak saja berhasil menuangkan ekspresi jiwa perasaannya, akan tetapi juga berhasil menyampaikan dan memindahkan kepada orang lain sebagai penikmat seni. Gambar uang kertas juga dituntut mempunyai nilai estetis dan komunikatif sehingga simbol ekspresi pesan yang disampaikan menjadi lebih aktual. Salah satu persyaratan sebuah karya seni dapat dikategorikan memenuhi fungsi sosial, apabila karya seni itu mampu mengekspresikan atau menjelaskan aspek tentang eksistensi sosial atau kolektifnya. Uang kertas dapat juga digunakan sebagai alat untuk menyampaikan informasi yang bersumber dari pemerintah, atau

negara kepada rakyatnya. Pada setiap mata uang kertas baru yang beredar, desain grafis mata uang kertas Indonesia membawa inti komunikasi yaitu pesan-pesan berupa isu politik, sosial, ekonomi dan kebudayaan sehingga informasi kepada rakyat sebagai sasaran pesan sampai kepada objeknya. Gambar pada lembar uang kertas merupakan laporan visual jalannya kebijakan atau tujuan politik pemerintahan atau kondisi faktual negara periode itu. Melalui komunikasi visual uang kertas, tidak menutup kemungkinan, media tersebut dijadikan alat politik era suatu rezim penanda kekuasaan. Hakekat seni dalam estetika tidak lain ialah keindahan. Keindahan mata uang kertas adalah keindahan intrinsik, suatu keindahan yang muncul dari penampilan elemen fisik mata uang kertas. Keindahan dan keunikan yang terdapat pada mata uang kertas yang utama adalah adanya susunan atau komposisi yang harmonis antar elemen mata uang, seperti kejelasan pada detil gambar baik gambar utama ataupun unsur ragam hias yang selalu muncul mengisi bidang kosong, teks baik abjad maupun angka, teknik cetak, dan warna, semua itu adalah satu kesatuan yang sempurna dan indah. . Sebuah karya seni harus mampu mengungkapkan unsur kepribadian tertentu unik dan original, atau setidaknya memiliki jiwa yang khas. Keindahan melalui karya rupa, pada dasarnya tidak hanya merupakan wujud ekspresi estetis dikatakan sebagai upaya pemenuhan kebutuhan estetis orang-orang masa kini. Melalui tinjauan keindahan uang kertas di atas, penampilan uang kertas Indonesia sebagai suatu karya seni telah terpenuhi, keindahan mata uang kertas yang muncul secara objektif tidak terbantahkan.

B. Saran

Berdasarkan dari kesimpulan diatas tentang kajian estetika gambar ilustrasi uang kertas rupiah cetakan tahun 2009 dan 2016. Maka dikemukakan saran sebagaiberikut:

1. Agar mempertahankan dan meningkatkan estetika gambar ilustrasi uang kertas dengan memunculkan karakter-karakter baru.
2. Setelah meneliti tentang kajian estetika gambar ilustrasi uang kertas rupiah cetakan tahun 2009 dan 2016 mendapatkan perhatian lebih dari mereka yang merasa ingin mengkaji kembali lebih mendalam tentang kajian estetika gambar ilustrasi uang kertas rupiah cetakan tahun 2009 dan 2016.
3. Untuk generasi selanjutnya senantiasa berkarya dengan tetap menjadikan budaya lokal yang pantas untuk dipertahankan melalui karya seni, khususnya dalam pembuatan gambar ilustrasi pada uang kertas rupiah.

DAFTAR PUSTAKA

- Ashari, Meisar. 2015. *Anatomi plastis. Metode Menggambar Tubuh Manusia*. Makassar: Mediaqita Fondation.
- Ashari, Meishar. 2016. *Kritik Seni*. Sarana Apresiasi dalam Wahana Kontemplasi Seni. Makassar: Mediaqita Fondation.
- Beardsley, Monreo. (Dalam Meisar Ashari). 2016. *Kritik Seni*. Sarana Apresiasi dalam Wahana Kontemplasi Seni. Makassar: Mediaqita Fondation.
- Ekofeum. 2007. *Jurnal Pengertian dan Fungsi Uang*.
- Goldman. 2005. Dalam Suryajaya Martin. *Sejarah Estetika* (Jakarta: Penerbit Gang Kabel dan Indie Book Corner, 2016)
- Sumardjo, Jakob. 2000. *Filsafat Seni*, Bandung; Penerbit ITB.
- Syamsuri, Sukri, A, dkk. 2016. *Pedoman Penulisan Skripsi*. Makassar: FKIP UNISMUH Makassar
- Suryajaya, Martin. *Sejarah Estetika* (Jakarta: Penerbit Gang Kabel dan Indie Book Corner, 2016)
- Tatarkiewicz. 1980. Dalam Suryajaya Martin. *Sejarah Estetika* (Jakarta: Penerbit Gang Kabel dan Indie Book Corner, 2016)
- Weatherford, Jack. 1997. *Sejarah Uang (terjemahan)*. Yogyakarta: Bentang Budaya.
- Setyosari, Punaji, 2010. *Metode Penelitian Pendidikan dan Pengembangan*.
- Sugiyono, 2008. *Metode Penelitian pendidikan*. Pendekatan Kuantitatif, kualitatif (Bandung: Alfabeta, 2014).
- Sugiyono. 2014. *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta.

<http://blogwowkita.blogspot.com/2013//03/pengertian-seni-ilustrasi.html>

<http://walpaperhd99.blogspot.com/2015/01/jenis-jenis-gambar-ilustrasi-dan.html>

<http://finansialku.com/profesi-penggambar-uang-profesi-yang-tidak-diketahui-banyak-orang/>

<http://asidharta.blogspot.co.id/2013/09/para-pelukis-uang-kertas-indonesia.html>

<http://www.divertone.com/designer-mata-uang-indonesia/>

<http://dwilinda290.blogspot.co.id/2013/11/tentang-estetika.html>

<http://sportandreligion.blogspot.co.id/2011/08/pengertian-berkarya.html>

<http://blogwowkita.blogspot.com/2013/03/pengertian-seni-ilustras.html>



RIWAYAT HIDUP



Ari Putra Anugrah, lahir di Bulukumba pada tanggal 23 Oktober 1992, penulis merupakan anak bungsu dari tiga belas bersaudara, anak dari Ayahanda Hamzah Palalloi dan Ibunda Nurhaedah Penulis menamatkan pendidikan di SD Negeri 2 Terang-terang, Kecamatan Ujung Bulu, Kabupaten Bulukumba pada tahun 2004, pada tahun yang sama melanjutkan pendidikan di SMPN 1 Bulukumba, kecamatan Ujung Bulu, Kabupaten Bulukumba dan tamat pada tahun 2007, lalu melanjutkan pendidikan di SMA Muhammadiyah Bulukumba, Kecamatan Ujung Bulu, Kabupaten Bulukumba, dan tamat pada tahun 2010. Satu tahun kemudian baru melanjutkan pendidikan di Universitas Muhammadiyah Makassar pada Program Studi Pendidikan Seni Rupa. Berkat lindungan Allah SWT, dan iringan Do'a kedua orang tua serta saudariku, juga berkat bimbingan para dosen dan support dari teman-teman seperjuangan, sehingga dalam mengikuti pendidikan di Perguruan Tinggi berhasil menyusun skripsi yang berjudul: "Kajian Estetika Gambar Ilustrasi Uang Kertas Cetakan Tahun 2009 Dan 2016".

A. FORMAT OBSERVASI

No	Jenis Mata Uang	Deskripsi
1	Uang 2.000 rupiah cetakan tahun 2009	Menyediakan uang kertas BANK INDONESIA seri/emisi tahun 2009, tanggal penerbitan 10 Juli 2009 yang terbuat dari serat kapas berukuran 141 mm x 65 mm yang di tanda tangani oleh anggota Dewan Gubernur BANK INDONESIA. Memiliki Warna dominan abu-abu baik tampak depan maupun belakang dan mempunyai gambar Pangeran Antasari pada bagian depan serta gambar Tarian Adat Dayak pada bagian belakang.
2	Uang 10.000 rupiah cetakan tahun 2016	Menyediakan uang kertas BANK INDONESIA seri/emisi tahun 2016, 19 Desember 2016 yang terbuat dari bahan khusus yaitu serat kapas berukuran 145 mm x 65 mm yang di tanda tangani oleh anggota Dewan Gubernur BANK INDONESIA. Memiliki Warna dominan ungu baik tampak depan maupun belakang dan mempunyai gambar Pahlawan Nasional dari Papua yaitu Frans Kaisiepo pada bagian depan serta gambar Tarian Pakarena, Pemandangan alam taman Nasional, dan bunga cempaka hutan kasar pada bagian belakang.

B. Wawancara



Gambar 23. Wawancara bersama Irfan S.Pd.,M.Ds
(Dokumentasi: Iwank, Mei 2017)



Gambar 24. Wawancara bersama Irfan S.Pd.,M.Ds
(Dokumentasi: Iwank, Mei 2017)



Gambar 25. Wawancara bersama Irfan S.Pd.,M.Ds
(Dokumentasi: Iwank, Mei 2017)



Gambar 26. Wawancara bersama Irfan S.Pd.,M.Ds
(Dokumentasi: Iwank, Mei 2017)

LAMPIRAN-LAMPIRAN

